

Pendapatan Usahatani Alpukat Milik Bapak Nuryadin Di Desa Anjir Pasar Lama Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala

Muhammad Rifani^{1*)}, Ari Jumadi Kirnadi²⁾, dan Fahmi Arief²⁾

Email: muhammadrifani@gmail.com, ari.jumadi.k@gmail.com, fahmiarief12@gmail.com

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

Article Article Info

Received: April 28th, 2026

Revised: June 27th, 2026

Accepted: June 28th, 2026

Correspondence:

Phone: +62 857-8765-4716

ABSTRACT: This study aims to identify avocado cultivation techniques, determine total costs, revenue, income, and net income, and identify the challenges faced in Mr. Nuryadin's avocado farm in Anjir Pasar Lama Village, Anjir Pasar Subdistrict, Barito Kuala Regency. The study was conducted over a period of 3 months, from January to March 2026. Data collection was conducted using the case study method. The variables observed included avocado cultivation techniques, total costs, receipts, revenue, and net income for the year 2025, as well as the challenges faced in the avocado farming operation. The results of the study indicate that the cultivation practices for Mr. Nuryadin's avocado trees differ slightly from those reported in previous studies. The problems faced included a lack of capital allocation for the avocado crop, resulting in a lack of pruning, no fruit stimulants, and low fruit set. The analysis of farm income shows that total costs amount to Rp .171.000/ha/year, revenue is Rp 15.500.000/ha/year, income is Rp 10.629.000/ha/year, and net income /profit was Rp 4.329.000/ha/year.

Keywords: Avocado, cost. income, revenue and cultivation.

Citation: Muhammad Rifani, Ari Jumadi Kirnadi, Fahmi Arief. (2025). Pendapatan Usahatani Alpukat Milik Bapak Nuryadin Di Desa Anjir Pasar Lama Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala. Rawa Sains: Jurnal Sains STIPER Amuntai, 16(1), 1-6. DOI : <https://doi.org/10.36589/rs.v16i1.316>.

PENDAHULUAN

Subsektor pertanian adalah bagian dari spesifik dalam sektor pertanian yang meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Budidaya alpukat merupakan salah satu aspek dari industri hortikultura, pohon alpukat adalah tanaman berkayu tahunan dengan nama Latin *Persea Americana* Mill yang mana memiliki kandungan 85,0 kalori, 0,9 gram protein, 6,5 gram lemak, 7,7 mg karbohidrat, 10,0 mg kalsium, vitamin A, vitamin B1, vitamin C, dan nutrisi lainnya, alpukat merupakan sumber nutrisi yang sangat baik (Tamalia, 2017). Tanaman alpukat, baik ditanam dalam skala kecil, menengah, maupun besar, tanaman tersebut memiliki potensi ekonomi yang besar sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat dan petani. keunggulan alpukat selain memiliki nutrisi yang baik juga mempunyai keunggulan seperti nilai pasar yang tinggi, keragaman varietas, ketersediaan lahan dan teknologi, serta potensi pasar untuk produk segar maupun olahan, baik di dalam negeri maupun di pasar internasional (Bibah, et. al., 2021).

Produksi buah alpukat di Kalimantan Selatan tahun 2022 hingga 2023 cenderung mengalami peningkatan. Produksi buah alpukat tahun 2022 sebesar 327,57 kuintal atau 32,7 ton, dengan tingkat pertumbuhan produksi dari Tahun 2022 ke 2023 sebesar 62% (Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan, 2024). Provinsi Barito Kuala adalah salah satu wilayah yang mulai membudidayakan tanaman alpukat. Desa Anjir Pasar Lama Kecamatan Anjir Pasar merupakan salah satu wilayah yang membudidayakan tanaman alpukat. Bapak Nuryadi merupakan satu-satunya petani yang membudidayakan alpukat di Desa Anjir Pasar Lama sejak tahun 2022. Luas lahan yang dimiliki dalam budidaya alpukat sekitar kurang lebih 1 Ha.

Produksi alpukat bergantung pada teknik pemeliharaan yang baik sehingga hasil yang didapat bisa mencapai target yang ditentukan. Pemeliharaan yang dimaksud meliputi penyiraman tanaman yang sesuai, pemberian pupuk yang rutin juga dosis tepat guna, pemangkasan dahan yang tidak produktif ataupun tunas air, penyiangan gulma, pengendalian hama dan penyakit secara rutin dan bertahap, hingga pemberian Perangsang buah agar hasil yang didapat lebih optimal atau berkualitas baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis penasaran dan tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai Pendapatan Usahatani Alpukat Milik Bapak Nuryadin Di Desa Anjir Pasar Lama Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknik pemeliharaan alpukat, mengetahui total biaya, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan dalam usahatani alpukat, serta mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam usahatani alpukat milik Bapak Nuryadin di Desa Anjir Pasar Lama Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di tempat usahatani alpukat milik Bapak Nuryadin di Desa Anjir Pasar Lama Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito kuala, sedangkan waktu penelitian selama 3 bulan dari bulan Januari sampai bulan Maret 2026.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan metode studi kasus. Studi kasus menurut Mudjia (2017), merupakan sebuah peristiwa atau kegiatan baik pada tingkat individu, kelompok, maupun organisasi diteliti secara mendalam guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peristiwa tersebut. Pengambilan data penelitian ini melalui wawancara responden yaitu Bapak Nuryadin selaku pemilik kebun dan Bapak Madi yang merupakan salah satu karyawan yang bekerja ditempat usahatani alpukat milik Bapak Nuryadin di Desa Anjir Pasar Lama Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis deskriptif untuk menguraikan teknik pemeliharaan dan juga permasalahan yang dihadapi dalam usahatani alpukat milik Bapak Nuryadin, sedangkan untuk menganalisis pendapatan yaitu menggunakan analisis pendapatan yang mana meliputi biaya total, penyusutan, penerimaan, pendapatan, serta pendapatan bersih/keuntungan. Priode data yang diambil yaitu fase pemeliharaan saja selama satu tahun, pada tahun 2025.

Biaya Total

Menurut Saputra, *et. al.*, (2024), biaya total adalah penjumlahan dari total biaya eksplisit dan implisit yang dikeluarkan untuk mendapatkan sejumlah produk dalam satu tahun atau priode tertentu. Biaya total di rumuskan sebagai berikut:

$$TC = TCe + Tci$$

Dimana:

TC = Biaya total

TCe = Biaya total eksplisit

Tci = Biaya total implisit

Penyusutan

Menurut Saputra, *et. al.*, (2024), penyusutan dirumuskan sebagai berikut:

$$D = \frac{Na - Ns}{up}$$

Dimana:

D = Besarnya nilai penyusutan barang modal tetap (Rp/Th)

Na = Nilai awal pembelian (Rp)

Ns = Nilai sisa yang diperkirakan dari aset tetap setelah tidak lagi digunakan

Up = Umur penggunaan (Th).

Penerimaan

Menurut Henryani, *et al.*, (2023), penerimaan merupakan hasil dari jumlah produksi dikali harga jual yang di rumus sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Dimana:

TR = *Total Revenue* (Total penerimaan)

Q = *quantity* (Jumlah produk)

P = *price* (Harga jual)

Pendapatan

Pendapatan diperoleh dari penerimaan dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan selama satu periode (Basri *et al.*, 2018), maka dapat dijelaskan pada rumus pendapatan sebagai berikut:

$$I = TR - TCe$$

Dimana:

I = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

Tce = Biaya total eksplisit

Pendapatan Bersih/Keuntungan

Menurut (Septiadi, *et. al.*, 2021), pendapatan bersih/keuntungan merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya, rumus keuntungan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

π = Keuntungan

TR = Total penerimaan (*Totar revenue*)

TC = Biaya total (*Total cost*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berada di Desa Anjir Pasar Lama tepatnya disalah satu handil yaitu Handil Penghulu Desa Anjir Pasar Lama Kecamtan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala milik Bapak Nuryadin. Lahan milik Bapak Nuryadin terdiri dari beberapa hektar lahan di antaranya lahan sawah untuk tanaman padi sekitar kurang lebih 3 Ha, kebun jeruk 3,5 Ha, dan kebun alpukat seluas 1 Ha. Bapak Nuryadin memulai usaha kebun alpukat mulai dari Desember 2022, dengan menanam sebanyak 270 pohon. Kebun tersebut merupakan kebun untuk ujicoba bagaimana alpukat bisa dibudidayakan di lahan basah dengan sistem

surjan. Sampai sekarang alpukat tersebut masih mengalami pertumbuhan yang baik hingga sekitar 140 pohon sudah menghasilkan buah atau berproduksi pada tahun 2025, adapun hasil yang diperoleh sekitar 500Kg pertahun 2025.

Teknik Pemeliharaan Alpukat

Pemeliharaan tanaman alpukat meliputi kegiatan penyiraman, pemupukan, pemangkasan, penyiangan gulma, pengendalian hama dan penyakit, serta panen.

Penyiraman

Tanaman alpukat milik Bapak Nuryadin tidak dilakukan penyiraman. Tanaman alpukat tersebut hanya mengandalkan air hujan saja, dikarenakan lahan yang dimiliki Bapak Nuryadin adalah lahan rawa pasang surut yang dimana kelembaban tanah yang ada dilahan tersebut sudah tercukupi. Apabila kelembaban terlalu tinggi maka akan mengakibatkan mudahnya terserang penyakit maupun jamur dan juga akan terjadinya pembusukan akar yang mengakibatkan mati. Hal ini tidak sejalan dengan pernyataan Yuangga (2025), bahwasanya Penyiraman dilakukan secara rutin terutama pada musim kemarau, dengan frekuensi 2-3 kali seminggu untuk tanaman muda dan 1-2 kali seminggu untuk tanaman dewasa. Volume air yang diberikan disesuaikan dengan umur tanaman, dimana tanaman muda membutuhkan 10-15 liter per pohon dan tanaman dewasa 20-30 liter per pohon setiap kali penyiraman.

Perbedaan ini dikarenakan bedanya lahan tanam, yang mana lahan bapak Nuryadin merupakan lahan pasang surut yang mengandalkan tokongan surjan dimana penyiraman akan menyebabkan kelembaban yang berlebihan. Lahan pasang surut sudah bersifat basah karena air akan naik dan bisa membasahi seluruh lahan sehingga sifatnya seperti irigasi. Menurut Sesbany & Vandalisna (2023), Lahan rawa pasang surut merupakan wilayah yang secara langsung maupun tidak langsung dipengaruhi oleh air pasang surut. Oleh karena itu, pertanian lahan rawa pasang surut memanfaatkan sistem irigasi alami dari limpahan air sungai yang disebabkan oleh tarikan gravitasi bulan dan siklus pasang surut harian.

Pemupukan

Pemupukan yang dilakukan di kebun alpukat milik Bapak Nuryadin adalah menggunakan pupuk kimia berupa pupuk NPK 15-09-20 diawal pembungaan dengan dosis 300gram/tanaman dengan tujuan dengan tujuan meningkatkan hasil pembuahan, memperbaiki fisik buah seperti warna, rasa, dan lainnya untuk memacu pertumbuhan, penguatan bunga pada masa pembungaan, hingga meningkatkan sistem perakaran agar kuat. Pada masa setelah pemanenan pemupukan dilakukan dengan pupuk NPK 15-15-15 dengan dosis 300gram/tanaman dengan tujuan lainnya untuk memacu pertumbuhan, penguatan bunga pada masa pembungaan, hingga meningkatkan sistem perakaran agar kuat. Selain pemupukan kimia kebun bapak

Nuryadin juga menggunakan pupuk kandang untuk nutrisi jangka panjang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mustaha, *et. al.*, (2023), pupuk yang bisa digunakan berupa pupuk organik dan kimia (an-organik). Pemberian pupuk organik berupa pupuk kandang ataupun kompos dapat dilakukan 1 kali dalam setahun. Tujuan pemberian pupuk organik yaitu untuk menjaga kesuburan tanah dan juga memperbaiki strukturnya.

Pemangkasan

Pemangkasan yang dilakukan dikebun Bapak Nuryadin yaitu tidak melakukan pemangkasan baik itu cabang tua ataupun tunas air. Hal ini tidak sejalan dengan pernyataan (Yuangga, 2025), bahwasanya pemangkasan pemeliharaan dilakukan secara rutin untuk menghilangkan cabang yang tumpang tindih, terserang hama penyakit, atau pertumbuhannya lemah. Pemangkasan produksi dilakukan setelah panen untuk merangsang pembentukan tunas baru yang akan menghasilkan buah pada musim berikutnya. Pembuangan cabang yang sakit atau mati harus dilakukan segera untuk mencegah penyebaran penyakit. Perbedaan tersebut disebabkan berbagai macam faktor diantaranya yaitu kurangnya perawatan sehingga pemangkasan tidak pernah dilakukan dalam pemeliharaan.

Penyiangan Gulma

Penyiangan atau pembersihan gulma yang dilakukan dikebun Bapak Nuryadin yaitu untuk gulma kecil seperti rumput teki dikendalikan dengan sesuai menggunakan penyemprotan bahan kimia berupa herbisida *Jump-Up* takaran dosis 7-8 Ml per liter air dengan interval 3 bulan satu kali. Selain menggunakan penyemprotan adapun untuk gulma yang berupa pepohonan pembersihan dilakukan dengan menebas gulma menggunakan parang, namun pembersihan pepohonan disaat pohon sudah mencapai 30-50 cm. Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan Bibah, *et. al.*, (2021), Frekuensi penyiangan tergantung apabila disekeliling tanaman sudah terdapat banyaknya gulma yang tumbuh. Namun, penyiangan gulma sebaiknya dilakukan secara rutin. Penggunaan alat seperti sabit atau cangkul untuk pengendalian atau menggunakan herbisida dengan takaran yang tepat.

Pengendalian Hama Dan Penyakit

Hama yang sering menyerang tanaman alpukat milik Bapak Nuryadi adalah ulat peliang. Pengendalian hama ulat pada tanaman alpukat milik bapak Nuryadin yaitu menggunakan bahan kimia Isektisida *Regent* dengan dosis 2 Ml/L air, Penyemprotan dilakukan pada seluruh tanaman alpukat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bibah, *et. al.*, (2021), bahwasanya hama yang sering menyerang tanaman alpukat diantaranya ulat, kumbang, dan lalat buah adapun pengendalian hama yang bisa dilakukan yaitu dengan menggunakan musuh alami seperti pathogen dari kelompok cendawan (cendawan *Metarhiziun* spp) untuk mengendalikan ulat peliang, dan pengendalian hama secara kimiawi gunakan insektisida sesuai dengan hama dan takaran yang disarankan

Penyakit yang menyerang tanaman alpukat milik bapak Nuryadin yaitu bercak, pengendalian yang dilakukan yaitu menyemprotkan bahan kimia Fungisida *Tandem* dengan dosis 2 Ml/L air. Penyemprotan dilakukan agar bercak yang menyerang tidak menyebar ke tanaman lainnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bibah, *et. al.*, (2021), bahwasanya penyakit yang biasa menyerang tanaman alpukat diantaranya antraknosa, busuk akar, hingga bercak daun. Adapun cara pengendalian penyakit menggunakan kimiawi dengan menyemprot fungisida sesuai dengan penyakit yang menyerang dan takaran yang sudah ditentukan.

Panen

Pemanenan buah alpukat milik Bapak Nuryadin yaitu dilakukan pada umur 6 bulan setelah masa pembungaan dengan ciri-ciri warna buah menjadi hijau ketuaan hingga tangkai buah yang kecoklatan atau kering. Pemanenan dilakukan dalam 2 kali setahun, panen dilakukan dengan menggunakan gunting untuk menjaga kualitas buah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Tamalia (2017), bahwasanya panen alpukat dilakukan setiap enam hingga tujuh bulan sekali. Hasil produksi yang didapat dalam pemanenan dua kali setahun sebanyak 500kg atau rata-rata per pohon 3,6kg, dengan tanaman yang bisa memproduksi buah hanya sebanyak 140 pohon. Hasil tersebut merupakan hasil produksi buah yang pertama kalinya tanaman alpukat berbuah setelah umur kurang lebih 3 tahun dari masa tanam. Hal ini tidak sesuai yang dikatakan oleh Mustaha *et al.*, (2023), bahwa saat tanaman berusia 3-4 tahun, satu pohon dapat menghasilkan 20-40kg pertahunnya. Pada usia 5-20 tahun, satu pohon dapat menghasilkan 60-80kg pertahunnya.

Perbedaan hasil produksi tanaman alpukat tersebut dikarenakan perbedaan varietas yang ditanam, pH tanah yang asam merupakan salah satu faktor yang juga menjadi perbedaan, karena pH tanah yang asam akan memperlambat masa generatif tanaman dimana lahan Bapak Nuryadin merupakan lahan rawa pasang surut yang harus melakukan pengapuran akan tetapi tidak adanya pengapuran tersebut. Menurut Muharram, *et. al.*, (2024), pH tanah dilahan pasang surut rata-rata berkisar 4,8 adapun menurut Bibah, *et. al.*, (2021) alpukat dapat tumbuh pada berbagai jenis tanah dengan pH berkisar 5,5 - 6,5, sehingga apabila pH kurang dari 5 maka perlu pengapuran. Selain pH tanah faktor pemeliharaan lainnya yang kurang baik, ikut mempengaruhi hasil produksi buah sehingga perbedaan dengan penelitian terdahulu hasil yang didapat juga ikut berbeda.

Analisis Pendapatan Usahatani

Analisis pendapatan usahatani merupakan perhitungan dari pada hasil keseluruhan baik dari total biaya yang dikeluarkan selama berproduksi, hingga perhitungan keuntungan yang didapat. Analisis pendapatan usahatani mengetahui pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha yang dilakukan, sehingga dapat menentukan usaha tersebut bagaimana

kedepannya. Adapun rincian analisis pendapatan usahatani alpukat milik Bapak Nuryadin yaitu disajikan pada Tabel 1. berikut.

Tabel 1. Rincian analisis pendapatan usahatani alpukat milik Bapak Nuryadin seluas satu hektar dalam satu tahun produksi

No	Uraian	Jumlah
1.	Biaya Eksplisit	Rp 4.871.000
2.	Biaya Implisit	Rp 6.300.000
3.	Biaya Total (TC)	Rp 11.171.000
4.	Penerimaan (TR)	Rp 15.500.000
5.	Pendapatan (I)	Rp 10.629.000
6.	Keuntungan (π)	Rp 4.329.000

Sumber: Data Primer (2026)

Biaya

Biaya Eksplisit. Biaya total eksplisit dalam satu tahun pada usahatani alpukat milik Bapak Nuryadin yaitu sebesar Rp 4.871.000, biaya total eksplisit ini terdiri dari biaya sarana produksi sebesar Rp 3.383.000, TKLK sebesar Rp 1.339.500, dan penyusutan peralatan sebesar Rp 148.500.

Penyusutan. Biaya penyusutan dalam usaha ini meliputi peralatan dalam usahatani seperti *hand sprayer*, gunting, ember, gayung, lanjung, dan parang. Biaya penyusutan alat dalam usaha ini ditentukan harga awal alat dan juga umur ekonomis, biaya penyusutan yang dimiliki sebesar Rp 148.500/tahun.

Biaya Implisit. Biaya total implisit pada usahatani alpukat milik Bapak Nuryadin adalah Rp 6.300.000, biaya implisit ini terdiri atas TKDK sebesar Rp 2.800.000, dan sewa lahan sebesar Rp 3.500.000.

Biaya Total. Hasil biaya total produksi usahatani alpukat milik Bapak Nuryadin dalam satu tahun adalah biaya total eksplisit ditambah biaya total implisit sama dengan Rp 4.871.000 ditambah Rp 6.300.000 sama dengan Rp 11.171.000/ha/tahun.

Penerimaan

Hasil perhitungan total penerimaan penjualan usahatani alpukat milik Bapak Nuryadin dalam satu tahun dengan 2 kali pemanenan dan harga yang berbeda adalah harga jual dikali jumlah produksi alpukat selama satu tahun yaitu (Rp 35.000/kg dikali 300kg sama dengan sebesar Rp 10.500.00) ditambah (Rp 25.000/kg dikali 200kg sama dengan sebesar Rp 5.000.000) sama dengan Rp 15.500.000/ha/tahun.

Pendapatan

Hasil perhitungan pendapatan usahatani alpukat milik Bapak Nuryadin dalam satu tahun adalah total penerimaan dikurang biaya total eksplisit usahatani alpukat selama satu tahun yaitu Rp 15.500.000 dikurang Rp 4.871.000 sama dengan Rp 10.629.000/ha/tahun

Pendapatan Bersih/Keuntungan

Pendapatan bersih usahatani alpukat milik Bapak Nuryadin dalam satu tahun adalah total penerimaan dikurang biaya total yaitu Rp 15.500.000 dikurang Rp 11.171.000 sama dengan Rp 4.329.000/ha/tahun.

Permasalahan Dalam Usahatani Milik Bapak Nuryadin

Permasalahan yang dihadapi Bapak Nuryadin dalam usahatani alpukat ialah kurangnya pemeliharaan tanaman seperti tidak adanya pemangkasan, pengendalian gulma yang kurang tepat, tidak ada penyemprotan perangsang buah, tidak adanya pengapuran, serta ada sebagian bedengan surjan yang terlalu rendah yang akan mengakibatkan debit air akan naik. Permasalahan yang dihadapi Bapak Nuryadin dalam usahatani alpukat tersebut disebabkan karena beberapa faktor diantaranya kurangnya perhatian terhadap tanaman alpukat yang mana pembiayaan hanya berfokus pada komoditas lain seperti padi dan jeruk siam, sehingga pengalokasian biaya berdampak pada pemeliharaan tanaman alpukat yang mengakibatkan pemeliharaan tanaman alpukat tidak terpelihara dengan baik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian usahatani alpukat milik Bapak Nuryadin di Desa Anjir Pasar Lama Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala, yaitu sebagai berikut:

1. Teknik pemeliharaan alpukat milik Bapak Nuryadin meliputi pemupukan, penyiangan gulma, pengendalian hama penyakit, dan panen.
2. Total biaya usahatani alpukat milik Bapak Nuryadin selama produksi satu tahun adalah Rp 11.171.000/ha/tahun. Total penerimaan sebesar Rp 15.500.000/ha/tahun. Pendapatan sebesar Rp 10.629.000/ha/tahun. Total keuntungan/pendapatan bersih sebesar Rp 4.329.000/ha/tahun.
3. Masalah yang dihadapi Bapak Nuryadin dalam usahatani alpukat ialah kurangnya pemeliharaan tanaman seperti tidak adanya pemangkasan, pengendalian gulma yang kurang tepat, tidak ada penyemprotan perangsang buah, tidak adanya pengapuran, serta ada sebagian bedengan surjan yang terlalu rendah yang akan mengakibatkan debit air akan naik.

Saran yang dapat peneliti uraikan dari penelitian ini yaitu, memfokuskan pemeliharaan kebun alpukat tidak hanya pada komoditas diluar alpukat, juga pengalokasian biaya untuk pembelian sarana produksi seperti pupuk agar nutrisi terjaga. Biaya perawatan juga salah satu pengalokasian biaya agar pohon alpukat terkontrol dengan baik, penyemprotan perangsang agar hasil yang didapat juga meningkat sehingga keuntungan bisa dijadikan tambahan modal kedepannya, penyiangan gulma yang diperhatikan sehingga tidak terjadinya nutrisi yang terbagi, dan juga dapat untuk meninggikan bedengan surjan dengan melakukan pembungkaran agar mengurangi tingkat kerendahan tanah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin

yang telah memberikan dukungan dalam kegiatan pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2024). Statistik Produksi Buah-Buahan Dan Sayuran Menurut Jenis Tanaman Kalimantan Selatan 2022-2023.
- Basri, G. H., Ilhamiyah, & Hidayatullah, A. (2018). *Analisis Pendapatan Usahatani Jeruk Siam Banjar (Citrus nobilis) Di Desa Sukaramai kecamatan Belawang Kabupaten Berito Kuala*. 1–6.
- Bibah I. S., Dina R., L. D. S. (2021). Budidaya Alpukat. Kementrian Pertanian, Jakarta. *Direktorat Buah Dan Florikultura, Direktorat Jenderal Hortikultura*, 1–60.
<http://repository.pertanian.go.id/handle/123456789/12473>
- Henryani, M. Saleh S. Ali, dan I. S. (2023). Analisis Pendapatan Usahatani Jagung (*Zea mays L.*) (Studi Kasus Di Desa Lainungan Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang). *Plantklopedia Jurnal Sains Dan Teknologi Pertanian*, 3(1), 17–31.
- Mudjia. (2017). *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya*. 1–59.
- Muharram, R., Hayati, R., & Krisnohadi, A. (2024). Kajian Status Kesuburan Tanah Lahan Sawah Pasang Surut Di Desa Pal Ix Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kuburaya. *Jurnal Sains Pertanian Equator*, 13(2), 433.
<https://doi.org/10.26418/jspe.v13i2.76687>
- Mustaha, M. A., Maharani, W. S., Ammatilah, C. S., & Mayasari, K. (2023). Penerapan SNI dan Potensi Usaha Alpukat. *BPSIP Jakarta*, 1–34.
- Saputra, D. A., Yanti, N. D., & Nisa, A. F. (2024). Analisis Struktur Biaya Dan Sumber Risiko Usahatani Tomat Di Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut. *Frontier Agribisnis*, 8(2), 244.
<https://doi.org/10.20527/frontbiz.v8i2.13029>
- Septiadi, D., Rosmilawati, R., Usman, A., & Hidayati, A. (2021). Kelayakan Finansial Usaha Tani Dan Persepsi Petani Terhadap Kebijakan Kenaikan Tarif Cukai Hasil Tembakau (Studi Kasus di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur). *Jurnal Agrotek Ummat*, 8(2), 91.
<https://doi.org/10.31764/jau.v8i2.5231>
- Sesbany & Vandalisna. (2013). Strategi peningkatan

produktivitas padi di lahan pasang surut. *STPP Medan Dan STPP Gowa*, 20, 24–47.

Jurusan Pertanian, Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Diponegoro), 1–92.

Tamalia, D. I. (2017). Analisis Pendapatan Usahatani Alpukat pada Kelompok Tani di Kabupaten Semarang. (*Doctoral Dissertation, S1 Agribisnis*

Yuangga, A. C. (2025). *Teknik Budidaya Alpukat (Persea Americana) Di PT Tjandi Sewu Baru. Universitas Islam Balitar, Blitar*. 2, 306–312.